

Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri Di Kota Tangerang

The Relationship Between Reproductive Health Knowledge and Sexual Behavior of Adolescent female in Tangerang City

Azelitha Zahra¹, Veronica Yeni Rahmawati², Jehan Puspasari³

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes RS Husada, Jakarta, Indonesia

Article History

Article info:

Received: 29 July 2025

Revised: 21 November 2025

Accepted: 30 January 2026

Coresponding author:

Name: Veronica Yeni Rahmawati

Address: STIKes Rs Husada

E-mail:

vero@stikesrshusada.ac.id

Website:

<http://ejournal.stikesrshusada.ac.id/index.php/jkh/>

<http://dx.doi.org/10.33377/jkh.v10i1.269>

pISSN 2548-1843

eISSN 2621-8704

Abstrak

Pendahuluan: Masa remaja merupakan fase transisi penting yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial, termasuk pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan dalam hal ini dapat memicu perilaku seksual berisiko, seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional dan jenis korelasional. Sebanyak 155 responden dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan perilaku seksual, masing-masing terdiri dari 10 item. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52,9% responden memiliki pengetahuan yang baik dan 53,5% menunjukkan perilaku seksual yang rendah. Mayoritas berusia 17 tahun, dengan orang tua berpendidikan terakhir SMA/SLTA (78,7%) dan pendapatan rendah (69%). Media sosial menjadi sumber informasi terbanyak (45,2%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual ($p = 0.013$), serta pendidikan terakhir orang tua ($p = 0.002$). Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara usia, pendapatan orang tua, dan sumber informasi dengan perilaku seksual ($p > 0.05$). **Kesimpulan:** Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dan sekolah dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi untuk membentuk perilaku seksual yang sehat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual, Remaja Putri

Abstract

Introduction: Adolescence is an important transitional phase characterized by physical, psychological, and social changes, including an understanding of reproductive health. Lack of knowledge in this area can lead to risky sexual behavior, such as premarital sex, unwanted pregnancy, and sexually transmitted infections. **Objective:** This study aims to determine the relationship between reproductive health knowledge and sexual behavior among female adolescents at SMK Manggala Karang Tengah, Tangerang City. **Method:** The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design and a correlational type. A total of 155 respondents were selected using total sampling technique. The instruments used were questionnaires on knowledge and sexual behavior, each consisting of 10 items. **Result:** The results showed that 52.9% of respondents had good knowledge, while 53.5% exhibited low sexual behavior. The majority were 17 years old, with parents who had completed high school (78.7%) and low income (69%). Social media was the primary source of information (45.2%). There was a significant relationship between reproductive health knowledge and sexual behavior ($p = 0.013$), as well as parents' highest level of education ($p = 0.002$). However, there was no significant relationship between age, parents' income, and sources of information with sexual behavior ($p > 0.05$). **Conclusion:** This study emphasizes the importance of the role of families and schools in providing reproductive health education to shape healthy sexual behavior..

Keywords: Knowledge, Reproductive Health, Sexual Behavior, Female Adolescents



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang kompleks. Pada periode ini, remaja mulai mengeksplorasi identitas dirinya, termasuk aspek seksual dan reproduks. Kurangnya pemahaman yang menandai mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan meningkatnya perilaku berisiko, kehamilan tidak direncanakan, serta infeksi menular seksual (IMS). Di Indonesia, laporan BKKBN tahun 2020 menunjukkan bahwa 56% remaja memperoleh informasi seksual melalui internet dan media sosial, yang sebagian besar terverifikasi kualitas edukatifnya (BKKBN, 2020).

Secara global, remaja merupakan kelompok populasi yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan global. WHO melaporkan bahwa sekitar 20% populasi dunia berada pada rentang usia 10–19 tahun, dengan sekitar 900 juta di antaranya tinggal di negara berkembang. Di Amerika Serikat, remaja mencakup 15% dari total populasi, sedangkan kawasan Asia Pasifik yang menaungi 60% populasi dunia juga memiliki jumlah remaja yang sangat besar. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa sekitar 22% dari penduduk merupakan remaja usia 10–19 tahun, dan 49,1% di antaranya adalah remaja perempuan. Proporsi yang tinggi ini menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok usia strategis yang membutuhkan perhatian khusus, khususnya dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan. (Aisyah, 2019). Menurut Rahmawati et al (2025), perilaku seksual berisiko merupakan bentuk penyimpangan dari norma sosial dan moral yang berlaku. Kondisi ini kerap dipicu oleh minimnya pendidikan seksual, serta dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, sekolah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganannya.

Kondisi ini juga terlihat di Tangerang Selatan, salah satu wilayah urban dengan perkembangan sosial yang cepat dan paparan media digital yang tinggi. Data Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan 2023 menunjukkan tren peningkatan masalah kesehatan reproduksi remaja, termasuk kenaikan 15% kasus kehamilan tidak direncanakan pada remaja. Selain itu sekitar 40% remaja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi, sementara 35% terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap informasi terpercaya. Sekitar 70% remaja lebih memilih mencari informasi melalui media digital (Fitriani, et al 2024).

Tingginya dinamika sosial Tangerang Selatan, disertai tingginya proporsi remaja dan meningkatnya data perilaku seksual berisiko, menegaskan urgensi penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya mengkaji pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, masih sedikit penelitian secara spesifik menilai hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja putri di sekolah kejuruan, terutama di Kota Tangerang. Minimnya literatur tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pada remaja putri di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang akurat serta menjadi dasar penyusunan intervensi pendidikan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual tertutama pada remaja putri dengan cara yang lebih efektif dan berbasis konteks yang akan diberikan.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *descriptive analytic* dan desain *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja putri, yang diukur secara bersamaan dalam satu waktu tanpa adanya intervensi.

Jumlah sampel dan Teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang sedang menempuh pendidikan di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan responden keseluruhan yang berjumlah 155 responden yang dipilih karena seluruh siswi memiliki karakteristik khusus untuk dipilih.

Instrumen

Instrumen pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil adaptasi dan modifikasi oleh peneliti agar sesuai dengan konteks penelitian. Uji validitas dilakukan pada 42 responden, dan seluruh butir pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha menunjukkan bahwa instrumen pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki reliabilitas tinggi ($\alpha = 0.827$), sedangkan instrumen perilaku seksual remaja menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima ($\alpha = 0.761$). Dengan demikian, kedua instrumen tersebut dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Proses pengumpulan data

Pada tahap pertama peneliti melakukan tahap awal pada bulan Januari – April 2025 dengan melakukan pengajuan judul, outline penelitian, studi pendahuluan dan meminta data absensi ke SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang, menyusun proposal, dan melaksanakan sidang proposal pada bulan April 2025.

Tahap kedua peneliti merencanakan akan melaksanakan pengajuan izin penelitian dan koordinasi dengan guru di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang, melakukan penyebaran kuesioner dan meminta asisten melakukan penyebaran kuesioner untuk mengingatkan kembali kepada responden agar dapat mengisi kuesioner yang sudah disediakan oleh peneliti, menganalisis data, mengolah data, interpretasi hasil, dan diakhiri oleh sidang seminar hasil pada bulan April – Juli 2025.

Analisis

Analisis dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, untuk menjawab tujuan penelitian secara sistematis. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian secara deskriptif. Hasilnya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, mencakup: Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir orang tua, pendapatan orang tua, dan sumber informasi, Distribusi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (baik dan kurang), Perilaku Seksual Remaja (tinggi dan rendah). Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Pengetahuan Kesehatan Reproduksi) dan variabel dependen (Perilaku Seksual Remaja). Karena kedua variabel berskala berbeda antara ordinal dan nominal, maka digunakan uji *chi-square* sebagai metode analisis.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (No. 1131/KEPK-FIK/V/2025). Seluruh responden memberikan *informed consent*, dan penelitian dilaksanakan sesuai prinsip kerahasiaan, sukarela, dan keselamatan responden.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	15.00	20.00	16.9935	1.02245

Diketahui bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun dengan rata – rata 16.9935 dengan penyebaran data 1.02245, yang menunjukkan bahwa usia responden relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata – rata.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Sumber Informasi

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SD		
SD	5	3,2
SMP	5	3,2
SMA/SLTA	122	78,7
Perguruan Tinggi	23	14,8
Pendapatan Orang Tua		
Rendah (<Rp. 5.069.708)	107	69,0
Tinggi (>Rp.5.069.708)	48	31,0
Sumber Informasi		
Teman	64	41,3
Orang Tua	21	13,5
Sosial Media	70	45,2

Didapatkan mayoritas responden yang memiliki pendidikan terakhir orang tua berada pada tingkatan SMA/SLTA sebanyak 122 responden (78,7%), yang memiliki orang tua dengan pendapatan rendah sebanyak 107 responden (69,0%), dan mayoritas responden mendapatkan sumber informasi berasal dari media sosial sebanyak 70 responden (45,2%).

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Chi-Square antara Karakteristik Responden Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri (n=155)

Usia (Tahun)	Perilaku Seksual		P-Value
	Tinggi	Rendah	
	n (%)	n (%)	
15	0 (0,0%)	8 (5,2%)	
16	2 (1,3%)	41 (26,5%)	
17	6 (3,9%)	52 (33,5%)	
18	5 (3,2%)	31 (20,0%)	0,248
19	1 (0,6%)	7 (4,5%)	
20	1 (0,6%)	1 (0,6%)	
Total	15 (9,7%)	140 (90,3%)	

Berdasarkan hasil uji chi-square tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku seksual remaja putri ($p = 0,248$). Mayoritas responden dengan perilaku seksual rendah berada pada usia 17 tahun (33,5%), sedangkan perilaku seksual tinggi paling banyak ditemukan pada usia yang sama namun dengan persentase jauh lebih kecil (3,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa variasi usia tidak berpengaruh terhadap tingkat perilaku seksual dalam kelompok responden penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Chi-Square antara Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri (n=155)

	Perilaku Seksual		P-Value	
	Tinggi	Rendah		
Pendidikan Terakhir Orang Tua	n (%)	n (%)		
SD	3 (1,9%)	2 (1,3%)		
SMP	0 (0,0%)	5 (3,2%)		
SMA/SLTA	10 (6,5%)	112 (72,3%)	0,002*	
Perguruan Tinggi	2 (1,3%)	21 (13,5%)		
Pendapatan Orang Tua			0,835	
Rendah	10 (6,5%)	97 (62,6%)		
Tinggi	5 (3,2%)	43 (27,7%)		
Sumber Informasi			0,565	
Teman	7 (4,5%)	57 (36,8%)		
Orang Tua	3 (1,9%)	18 (11,6%)		
Sosial Media	5 (3,2%)	65 (41,9%)		

Didapatkan Mayoritas responden dengan pendidikan terakhir orang tua terbanyak adalah SMA/SLTA (72,3%) dengan $p\text{-value} = 0.002$, pendapatan orang tua mayoritas rendah (62,6%) dengan $p\text{-value} = 0.835$, dan sumber informasi terbanyak berasal dari teman (36,8%) dengan $p\text{-value} = 0.505$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya variabel pendidikan terakhir orang tua yang memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku seksual remaja putri.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Chi-Square antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri (n=155)

	Perilaku Seksual		P-Value
	Tinggi	Rendah	
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	n (%)	n (%)	
Baik	7 (4,5%)	107 (69,0%)	
Kurang	8 (5,2%)	33 (21,3%)	0,013*
Total	15 (9,7%)	140 (90,3%)	

Hasil uji menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik memiliki perilaku seksual rendah (69,0%), sedangkan perilaku seksual tinggi lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang (5,2%), dengan hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja putri ($p\text{-value} = 0.013$).

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan usia pada remaja tidak memberikan pengaruh berarti terhadap kecenderungan perilaku seksual. Hal ini menggambarkan bahwa pada masa remaja, khususnya usia sekolah menengah, perkembangan psikososial cenderung berada pada fase yang relatif seragam. Remaja pada tahap ini memiliki karakteristik eksplorasi diri yang mirip satu sama lain, sehingga variasi usia tidak menjadi faktor pembeda dalam perilaku seksual. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitriani et al (2022), yang menampilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku seks pranikah pada remaja. menurut penelitian Adawiyah & Winarti (2021) usia dengan perilaku seksual remaja awal (12-16 tahun) dan remaja akhir (17-25 tahun) tidak mempunyai hubungan yang signifikan dan menurut Yuliana., & Handayani (2021)

penelitian terhadap remaja usia 15-19 tahun memperlihatkan tidak terdapat hubungan signifikan antara usia dengan perilaku seksual. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perbedaan usia dalam rentang remaja tidak secara signifikan memengaruhi pengetahuan atau perilaku seksual, karena semua responden masih berada dalam tahap perkembangan psikososial yang relatif seragam.

Berbeda dengan usia, pendidikan terakhir orang tua justru menunjukkan peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Orang tua dengan pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih tinggi dan mampu memberikan penjelasan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Mereka juga lebih kritis dalam memilih sumber informasi, sehingga informasi yang disampaikan kepada anak lebih akurat dan bertanggung jawab. Temuan ini didukung oleh penelitian Nuratiah et al (2022), yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Tetapi menurut penelitian Lestari & Hidayati (2020), pendidikan orang tua tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap kualitas penyampaian informasi kesehatan reproduksi kepada anak. Orang tua berpendidikan tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih valid dan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, sehingga mampu memberikan edukasi seksual yang sesuai.

Faktor ekonomi keluarga tidak menunjukkan kaitan yang berarti dengan perilaku seksual remaja. Kondisi ini menggambarkan bahwa perilaku seksual tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Baik remaja dari keluarga berpenghasilan tinggi maupun rendah memiliki peluang yang sama untuk terpapar media, teman sebaya, serta lingkungan sosial yang mendorong perilaku seksual tertentu. Temuan ini didukung oleh penelitian Yuliana & Abpriyani (2024), yang menyatakan bahwa didapatkan tidak ada hubungan status ekonomi dengan perilaku seks pra nikah pada remaja putri dan menurut penelitian Khaerudin et al (2022), pendapatan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian perilaku seksual pranikah remaja.

Aspek sumber informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun remaja memperoleh informasi dari beragam media, terutama media sosial namun jenis sumber informasi tersebut tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku seksual mereka. Hal ini dapat terjadi karena remaja seringkali mengakses informasi tanpa melakukan verifikasi terhadap kebenaran dan kualitasnya. Akibatnya, meskipun mereka memperoleh banyak informasi, pemahaman yang terbentuk tidak selalu tepat atau berubah menjadi tindakan yang bertanggung jawab. Temuan ini didukung oleh penelitian Fitriwati & Meinarisa (2022) yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seks pranikah. Tetapi pada penelitian Nopriani & Lestari (2020) menampilkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi (internet, teman, dan media sosial) dengan perilaku seksual remaja dan pada penelitian Kusumawati & Anwar (2022) menampilkan bahwa terdapat juga hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku seksual remaja.

Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung memperlihatkan perilaku seksual yang lebih sehat dan bertanggung jawab. Remaja yang memahami fungsi organ reproduksi, risiko penyakit menular seksual, serta konsekuensi dari hubungan seksual sebelum menikah, lebih mampu mengontrol diri dan menghindari perilaku seksual yang berisiko. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan memainkan peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seksual remaja terutama pada remaja putri. Secara statistik, penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi, semakin positif keputusan yang mereka ambil terkait seksualitas. Pengetahuan yang memadai menjadi dasar bagi remaja untuk menilai risiko, mempertimbangkan konsekuensi, dan menentukan batasan diri dengan lebih baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Adnin et al (2024) di SMA KP 3 Paseh Bandung dan menurut penelitian

Widayati et al (2023) di SMKN 24 Jakarta keduanya menampilkan hasil analisis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja. Dan menurut penelitian Rahmawati & Nurhayati (2021) menampilkan bahwa juga terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di SMAN 1 Makassar. Hal ini sesuai dengan teori aspek kognitif menurut Ekawati et al (2021), yang menyebutkan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku individu dan pemahaman yang baik tentang reproduksi berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seksual yang sehat. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Andrianto et al (2024), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Penelitian internasional yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja yang sehat. Sebuah studi di Nigeria yang dilakukan oleh Alhassan et al (2024), menemukan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi edukatif mampu meningkatkan pemahaman remaja terhadap isu-isu reproduksi secara signifikan. Hal serupa juga ditunjukkan melalui intervensi berbasis permainan edukatif di India yang dilakukan oleh Raj et al (2025), yang terbukti efektif dalam memperkuat pengetahuan remaja putri mengenai kontrasepsi, kebersihan menstruasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, tinjauan sistematis di wilayah Afrika Timur dan Selatan yang dilakukan oleh Lopes et al (2025), menunjukkan bahwa layanan edukasi mandiri berbasis teknologi digital dapat memberikan akses informasi yang lebih luas dan berdampak positif terhadap sikap remaja terhadap risiko seksual. Penelitian ini diperkuat oleh BKKBN (2020), bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja untuk bisa memahami fungsi alat reproduksi, menjaga kebersihan diri, serta mencegah risiko perilaku seksual berisiko. BKKBN menekankan pentingnya pendidikan usia dini dan komunikasi orang tua dalam menanamkan pemahaman reproduksi yang benar dan pemahaman kognitif seseorang terhadap fungsi, proses, dan cara menjaga organ serta perilaku reproduksi yang sehat bersumber dari pendidikan, media, pengalaman dan komunikasi sosial sehingga pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seksual remaja terutama pada remaja putri, semakin meningkatnya perilaku seksual remaja di luar nikah membawa dampak yang sangat beresiko, yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja putri di SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perilaku seksual remaja putri. Mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku seksual yang rendah. Sebaliknya, dari remaja yang memiliki pengetahuan kurang memiliki perilaku seksual rendah. Hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan yaitu penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program intervensi dan kebijakan peningkatan layanan kesehatan reproduksi remaja, baik di tingkat sekolah maupun daerah. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan remaja, guna menciptakan generasi muda yang sehat secara fisik, mental, dan sosial.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik antar penulis

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes RS Husada atas segala dukungan dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian ini, serta kepada pihak sekolah SMK Manggala Karang Tengah, Kota Tangerang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data di lingkungan tersebut. Dan terakhir untuk SMK

Kesehatan sekawan terima kasih sudah diberikan izin untuk melakukan uji validitas dan realibilitas disekolah tersebut.

REFERENCES

- Adawiyah, S., & Winarti, Y (2021). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Inisiasi Seks Pranikah Pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, Vol 2 No 2.
- Adnin Wunga, et al. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 110–121. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.395>
- Aesyah, S. (2019). Masa Puber Saat Remaja. Semarang: Mutiara Aksara.
- Alhassan, H. A., Haggerty, L. C., Fapohunda, A., Affan, J. N., & Ocrah, A. M. (2024). Menjelajahi Penggunaan Alat Pendidikan Digital untuk Kesehatan Seksual dan Reproduksi di Afrika Sub-Sahara: Tinjauan Sistematis. *JMIR Public Health Surveill* 2025;11:e63309. <https://doi.org/10.2196/63309>
- Andrianto, B. M., Dewi, Y., Padila., Andri, J., & Suryani, I. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 6 (1). 109-114. <https://doi.org/10.31539/jka.v6i1.8702>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2020). Kesehatan Reproduksi dan Usia Dini.
- Dian Ekawati, Fitriati Sabur, Syahniah Umar & Asmawati Gasma. (2021). Efektivitas Penyuluhan Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Di SDN No. 29 Cini Ayo Jeneponto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2 No. 7.
- Fitriani, S., Lestari, S., & Kencana, N. P. (2024). Pengaruh Edukasi Seks di Kalangan Remaja Terhadap Pergaulan di Kota Tangerang Selatan, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen* Vol 4 (1)
- Fitriwati, I. C., & Meinarissa. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di MAN 1 Bungo. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)* Vol 6 (2).
- Khaerudin, W. M., Mamlukah., Wahyuniar, L., & Suparman (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMAN 1 Cidahu Kabupaten Kuningan 2022. *jurnal ilmu kesehatan bhakti husada: health sciences journal*. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.578>
- Kusumawati, D., & Anwar, L. (2020). Peran Sumber Informasi dalam Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di SMK Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
- Lestari, R., & Hidayati, S. (2020). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*.
- Lopes, C. S., Hilber, M. A., Secula, F., Nyoni, Y., Tewari, S. J., Bakaroudis, M., & Tallarico, R. (2025). Mencegah Kehamilan yang Tidak Diinginkan dan HIV Melalui Intervensi Perawatan Diri di Afrika Timur dan Selatan: Temuan dari Tinjauan Terstruktur. *Public Health Rev* 46:1607481. DOI: 10.3389/phrs.2025.1607481
- Nopriani, Y., & Lestari, D. (2020). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Bengkulu. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Nuratiah, S., Aisyah., & Nuraini, A. I. (2022). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di wilayah desa lulut kabupaten bogor provinsi jawa barat. *Mahesa: malahayati health student journal*, volume 2, nomor 3, 2022 hal 475-49. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i3.6055>
- Rahmawati, D., & Nurhayati, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*.

- Rahmawati, V. Y., Puspasari, J., Saragih, D., Noviyanti, L., Pinasti, R., & Yufanto, Y. (2025). Perawat Sahabat Anak Dan Remaja Optimalisasi Meningkatkan Pengetahuan Seksualitas Di Usia Remaja. SIGDIMAS: Publikasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Vol. 03, No. 01, April, 2025, pp. 21 - 29.
- Raj, A., Shankar, L., Dixit, A., Saha, A., Battala, M., Khan, N., Ayyagari, K., Saggurti, N., & Howard, S. (2025). Meningkatkan Kesehatan Reproduksi di Kalangan Remaja Putri di India: Hasil Uji Coba Terandomisasi (RCT) Individual untuk Mempelajari Kemanjuran Permainan Seluler Nisha Go. *Reprod Health* 22, 48. <https://doi.org/10.1186/s12978-025-02005-1>
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas, KESKOM.* 2022; 8(2) : 205-218. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1162>
- Widayati, T., Arestanti, Y., & Sulistyowati, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Perilaku Seksual Pranikah di SMKN 24 Jakarta Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(2), 145–153. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i2.3110>
- Yuliana., & Abpriyani, L. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah pada remaja putri di sman 1 rasau jaya tahun 2024. *Jurnal Kebidanan* Vol 14.
- Yuliana, D., & Handayani, S. (2021). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA X Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.